

## Menulis Jejak Menumbuhkan Asa di SDN Alaang, Kabupaten Alor

Muhammad Riski Anugerah Pratama<sup>1\*</sup>, Ririn Aryuni M. Lapi<sup>2</sup>, Kristina Claudia Da'a<sup>3</sup>, Aulia Fitri Syaharani BL<sup>4</sup>, Nur Iftitah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Maumere, Jl. Jendral Sudirman, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

E-mail: Prtmaky12@gmail.com

\*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6144>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 09 Apr 2026

Revised: 15 Apr 2026

Accepted: 21 Apr 2026

#### Kata Kunci:

Kampus Mengajar,  
Literasi, Numerasi,  
Teknologi Pembelajaran,  
Pendidikan Dasar.

#### Keywords:

Campus Teaching,  
Literacy, Numeracy,  
Learning Technology,  
Basic Education.



### ABSTRACT

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar, khususnya di daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di UPTD SD Negeri Alaang, Kabupaten Alor, serta menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode etnografi, melibatkan enam mahasiswa peserta program, Sembilan belas guru, kepala sekolah, dan sekitar 150 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif selama empat bulan, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar membawa sejumlah perubahan positif, antara lain peningkatan minat baca melalui program literasi pagi, penguatan kemampuan numerasi dengan media pembelajaran interaktif, serta pengenalan teknologi dasar yang meningkatkan keterampilan digital siswa. Selain itu, kegiatan seni rupa yang dilaksanakan mahasiswa turut mendorong kreativitas, rasa percaya diri, dan kerja sama antar siswa. Keberhasilan program tidak terlepas dari kolaborasi erat antara mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan yang secara konsisten memberikan dukungan dan bimbingan.

*The Kampus Mengajar (Teaching Campus) program is part of the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) policy initiated by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbud) as an effort to improve the quality of education in elementary schools, particularly in the 3T (frontier, disadvantaged, and outermost) regions. This study aims to describe the implementation of the Kampus Mengajar Program Batch 7 at the UPTD (Technical Implementation Unit) of Alaang Public Elementary School, Alor Regency, and analyze its impact on the learning process and student development. The study used a qualitative descriptive approach with ethnographic methods, involving six student participants, nineteen teachers, the principal, and approximately 150 students. Data were collected through four months of participatory observation, in-depth interviews, and field documentation. Data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the presence of Kampus Mengajar students brought several positive changes, including increased reading interest through morning literacy programs, strengthening numeracy skills with interactive learning media, and introducing basic technology to improve students' digital skills. Furthermore, the students' fine arts activities fostered creativity, self-confidence, and collaboration among students. The program's success is inseparable from the close collaboration between students, teachers, principals, and field supervisors who consistently provide support and guidance.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Muhammad Riski Anugerah Pratama, et al. (2026), Menulis Jejak Menumbuhkan Asa di SDN Alaang, Kabupaten Alor, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6144>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkarakter. Namun, realitas pendidikan di Indonesia masih diwarnai kesenjangan mutu antarwilayah, terutama antara daerah perkotaan dan wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Tantangan utama yang dihadapi sekolah-sekolah di wilayah 3T meliputi keterbatasan tenaga pendidik, minimnya fasilitas pembelajaran, serta rendahnya minat baca dan literasi dasar siswa. Kondisi tersebut memerlukan intervensi yang inovatif dan berkelanjutan agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif dan bermakna (Ramayanti et al., 2023).

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), salah satunya melalui program Kampus Mengajar. Program ini dirancang untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Mahasiswa ditempatkan di sekolah untuk membantu penguatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi pembelajaran, serta mendukung administrasi sekolah. Selain memberi manfaat bagi sekolah, program ini juga memberikan pengalaman kontekstual bagi mahasiswa dalam menerapkan teori pendidikan yang telah dipelajari di kampus (Brandlee & Rambe, 2025).

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu inisiatif strategis yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dalam rangka mendukung kebijakan Kampus Merdeka. Program ini bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut berkontribusi langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama pada satuan pendidikan dasar di wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memperkuat proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu sekolah menghadapi tantangan pembelajaran, khususnya pada masa transisi maupun pemulihan pasca pandemi (Sholehah et al. 2022)

Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pendidikan tinggi menjadi energi baru untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul yang mampu menjadi pemimpin masa depan bangsa. Penerapan MBKM sendiri diukur melalui delapan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek (Halimah 2024) Dalam kerangka tersebut, Kampus Mengajar hadir sebagai wujud nyata pelaksanaan konsep merdeka belajar, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung di luar ruang kelas dan memperluas wawasan mahasiswa mengenai kondisi pendidikan di akar rumput.

Secara khusus, Program Kampus Mengajar memberikan peluang kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, pendampingan literasi dan numerasi, penguatan manajerial sekolah, serta pengenalan teknologi pembelajaran. Kehadiran mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi tenaga bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga membawa inovasi, menumbuhkan budaya literasi, memperkuat numerasi, serta mendukung adaptasi teknologi dalam pembelajaran.

UPTD SD Negeri Alaang yang berlokasi di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu sekolah yang berkesempatan menjadi lokasi penugasan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 7. Sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya minat baca siswa, serta minimnya akses terhadap teknologi pembelajaran. Namun demikian, kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar telah membawa semangat baru bagi sekolah. Mereka berhasil menghidupkan kembali perpustakaan sekolah, membangun kebiasaan membaca, mengenalkan perangkat teknologi digital, dan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Artikel ini menyajikan narasi mendalam mengenai pengalaman implementasi Program Kampus Mengajar di UPTD SD Negeri Alaang. Tulisan ini menguraikan perubahan-perubahan kecil namun bermakna yang terjadi selama pelaksanaan program, serta merefleksikan makna kolaborasi antara mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Selain itu, artikel ini juga mengaitkan temuan-temuan di lapangan dengan tantangan pendidikan dasar secara nasional, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai kontribusi Program Kampus Mengajar terhadap transformasi pendidikan dasar di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode etnografi (Sunaryanto 2021). Subjek penelitian terdiri atas enam mahasiswa peserta Kampus Mengajar, Sembilan

belas guru, kepala sekolah, serta sekitar 150 siswa UPTD SD Negeri Alaang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama empat bulan (Februari–Juni 2024).

Selain itu, dilakukan pula wawancara mendalam dengan guru pamong, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses dan dampak pelaksanaan program. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta laporan mahasiswa juga digunakan sebagai data pendukung. Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 7 di UPTD SD Negeri Alaang menunjukkan berbagai capaian positif yang berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan lingkungan belajar siswa. Berikut uraian hasil penelitian beserta pembahasannya.

### ***Peningkatan Literasi***

Salah satu fokus utama program adalah meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sebelum kehadiran mahasiswa, perpustakaan sekolah jarang dimanfaatkan secara optimal. Mahasiswa kemudian revitalisasi perpustakaan dengan menata ulang buku-buku, memperindah rak, serta menyiapkan pojok baca sederhana di setiap kelas.

Selain itu, mahasiswa menginisiasi program literasi 15 menit setiap pagi. Dalam kegiatan ini, siswa membaca cerita pendek atau buku bergambar sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan sederhana ini berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca yang menyenangkan. Data menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa kelas rendah yang awalnya mengalami kesulitan membaca mulai menunjukkan kemajuan signifikan setelah tiga bulan pendampingan intensif.

Membaca merupakan sarana penting untuk memperoleh pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan menambah informasi baru yang bermanfaat bagi kehidupannya (Press 2024). Hasil ini membuktikan bahwa intervensi berbasis literasi mampu menjadi strategi efektif dalam membangun fondasi keterampilan belajar siswa sekolah dasar (Bogor et al. n.d.).

### ***Penguatan Numerasi***

Selain literasi, penguatan numerasi juga menjadi perhatian penting. Mahasiswa menggunakan media sederhana seperti kartu bilangan, papan hitung, dan permainan matematika untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Melalui pendekatan ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan antusiasme dalam memecahkan soal.

Media pembelajaran yang variatif terbukti dapat menciptakan pembelajaran bermakna karena mampu menstimulasi aktivitas kognitif dan psikomotorik siswa. Media juga membantu mentransfer pesan pembelajaran secara lebih efektif sehingga meningkatkan daya retensi siswa terhadap materi. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) efektif untuk mengurangi kejenuhan siswa sekaligus meningkatkan minat belajar numerasi.

### ***Adaptasi Teknologi***

Salah satu tantangan di UPTD SD Negeri Alaang adalah belum tersedianya perangkat komputer di sekolah. Hal ini berdampak pada rendahnya pengetahuan siswa tentang teknologi digital. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa mengadakan pelatihan dasar pengoperasian laptop dengan memanfaatkan dua perangkat yang mereka bawa.

Pelatihan dilaksanakan dua kali, pada pertengahan April dan awal Mei 2024. Materinya mencakup cara menyalakan laptop, pengenalan menu-menu desktop, dan cara memmatikannya. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa tidak memiliki keterampilan dasar menggunakan laptop. Setelah pelatihan, terlihat peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam memanfaatkan perangkat digital untuk kegiatan pembelajaran maupun pencarian informasi.

Hal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun tepat sasaran dapat menjadi pintu awal bagi siswa untuk mengenal dan memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar di era digital.

### ***Pengembangan Kreativitas melalui Seni Rupa***

Mahasiswa juga mendorong pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan seni rupa. Seni rupa merupakan bentuk ekspresi kreatif yang dapat menstimulasi imajinasi anak, baik dalam bentuk seni murni (misalnya melukis, menggambar) maupun seni terapan (misalnya membuat hiasan).

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme siswa. Mereka menghasilkan berbagai karya, seperti hiasan kelas, jadwal pembelajaran, serta dekorasi dari kertas warna. Aktivitas ini tidak hanya memperindah lingkungan belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama siswa.

#### ***Penguatan Kolaborasi antara Mahasiswa, Guru, dan Sekolah***

Keberhasilan pelaksanaan Kampus Mengajar tidak terlepas dari kolaborasi erat antara mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan siswa. Guru dan kepala sekolah aktif memberikan bimbingan, arahan, serta memfasilitasi berbagai kegiatan mahasiswa.

Meskipun Kemendikbud Ristek menugaskan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang tidak selalu hadir langsung di lokasi, koordinasi tetap berjalan lancar melalui komunikasi daring seperti grup WhatsApp dan pertemuan melalui Zoom. DPL secara rutin memberikan arahan dan solusi ketika mahasiswa menghadapi kendala di lapangan.

Selain keterampilan mengajar, mahasiswa juga memperoleh pembelajaran sosial yang berharga, seperti membangun relasi positif, menumbuhkan empati, belajar bekerja dalam tim, serta menghargai keberagaman latar belakang siswa. Nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, dan saling menghargai tumbuh melalui interaksi harian di sekolah (Pembelajaran, 2023).

Pengalaman kolaboratif ini memperkaya wawasan mahasiswa dan membentuk karakter mereka sebagai calon pendidik yang profesional, humanis, dan berintegritas. Kolaborasi lintas peran tersebut menjadi modal sosial yang penting bagi mahasiswa untuk menjalankan pengabdian masyarakat sekaligus menghadapi tantangan di dunia pendidikan pada masa mendatang.

Program Kampus Mengajar di berbagai sekolah dasar terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Fadilah and Kanya 2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan keterampilan numerasi siswa secara signifikan karena menumbuhkan motivasi belajar dan partisipasi aktif di kelas. Penelitian lain oleh (Press 2024) juga menegaskan bahwa kegiatan literasi sederhana seperti membaca 15 menit sebelum belajar terbukti mampu memperkuat kebiasaan membaca dan berpikir kritis siswa.

Penelitian kuasi-eksperimen yang dilakukan (Pembelajaran et al. 2022) menunjukkan bahwa penerapan *problem-based learning* berbasis *math games* berhasil meningkatkan kemampuan numerasi siswa dibanding metode konvensional. Temuan ini menguatkan strategi mahasiswa Kampus Mengajar di UPTD SD Negeri Alaang yang menggunakan kartu bilangan, papan hitung, dan permainan edukatif sebagai media pembelajaran.

Selain itu, penelitian (Putri, Swandi, and Rahmadhanningsih 2024) membuktikan adanya peningkatan budaya literasi di sekolah mitra. Hasil ini mendukung fakta di lapangan bahwa kehadiran mahasiswa di SD Negeri Alaang berhasil revitalisasi perpustakaan sekolah dan membangun budaya membaca yang menyenangkan.

Khusus di wilayah 3T, penelitian (Jayapura et al. 2025) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi sains dan numerasi siswa melalui pendampingan mahasiswa. Hal ini relevan dengan kondisi di Kabupaten Alor yang memiliki keterbatasan sarana, namun kehadiran mahasiswa mampu menghadirkan perubahan melalui kegiatan literasi, numerasi, dan pengenalan teknologi dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Alaang. Literasi dan numerasi meningkat melalui pembiasaan dan metode kontekstual, sedangkan keterampilan digital mulai diperkenalkan secara bertahap.

Temuan ini memperkuat penelitian Putri, Swandi, & Rahmadhanningsih (2024) bahwa kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan partisipasi aktif di kelas. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati juga berkembang melalui interaksi harian antara mahasiswa dan warga sekolah.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga membentuk iklim belajar yang positif dan berkarakter. Kampus Mengajar menjadi contoh nyata implementasi Merdeka Belajar yang mampu menjembatani kesenjangan pendidikan, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya.

## **SIMPULAN**

BPelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 7 di UPTD SD Negeri Alaang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Program ini berhasil menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi harian, memperkuat kemampuan numerasi dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif, serta memperkenalkan teknologi dasar yang meningkatkan keterampilan digital siswa. Selain itu, kegiatan seni rupa yang diinisiasi mahasiswa turut mendorong kreativitas dan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri.

Keberhasilan program tidak terlepas dari adanya kolaborasi yang erat antara mahasiswa, guru, kepala sekolah, dan pihak kampus. Dukungan dan bimbingan dari seluruh pihak tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kolaboratif, dan penuh semangat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya kompetensi pedagogis mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi calon pendidik yang profesional, humanis, dan berintegritas.

Secara keseluruhan, Kampus Mengajar telah menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung transformasi pendidikan dasar di Indonesia, terutama di daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dasar mampu menghadirkan perubahan bermakna bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat akar rumput.

### REFERENSI

- Brandlee, R., & Rambe, K. R. (2025). Merdeka Belajar, Merdeka Berpikir, Analisis Respon Mahasiswa terhadap Program MBKM. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1748–1758. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5394>
- Ramayanti, A., Erihadiana, M., & Muhibinsyah, M. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kabupaten Pangandaran. *Tsaqofah*, 3(1), 102–113. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.778>
- Bogor, Universitas Djuanda, Jl Tol, Ciawi No, and P O Box. "THE ROLE OF SCHOOL LIBRARY IN IMPROVING READING." : 1–18.
- Fadilah, Aisyah, and Nasywa Atha Kanya. 2023. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." 1(2).
- Halimah, Siti. 2024. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Mahasiswa Terbuka Dan Jarak Jauh Sebagai Upaya Dalam Menciptakan Mahasiswa Berkarakter Dan Profesional." 4(1).
- Jayapura, Kota et al. 2025. "Peningkatan Literasi Sains Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Pendampingan Mahasiswa Wilayah 3T Di SD Mosso , Kec . Muara." 3(4): 2288–95.
- Pembelajaran, Model et al. 2022. "DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN : LITERATUR." 8(3): 2476–82.
- Pembelajaran, Belajar D A N. 2023. Belajar Dan Pembelajaran.
- Press, Bravo. 2024. "Teori Membaca Dan Strategi Pembelajarannya." (December).
- Putri, Fina Melani, Ahmad Swandi, and Sri Rahmadhanningsih. 2024. "Analisis Efektivitas Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." 24: 409–16.
- Sholehah, Imroatu, Asisda Wahyu, Asri Putradi, and M Hum. 2022. "Program Kampus Mengajar : Upaya Pemerataan Pendidikan Di Wilayah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19." 3(1): 37–44.
- Sunaryanto, Sunaryanto. 2021. "Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif : " (May).